

MENGANALISIS PENDEKATAN DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nur Hidayani¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: nurhidayanii2006@gmail.com

Rosmaimuna Siregar²

² Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

Rahmah Yasrah Dalimunthe³

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: rahmah@um-tapsel.ac.id

Herman Pelangi⁴

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: herman@um-tapsel.ac.id

Delila Sari Batubara⁵

⁵ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: delila.sari@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Pendekatan dan komunikasi pembelajaran merupakan unsur penting dalam mewujudkan proses pendidikan Islam yang efektif dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendekatan pembelajaran, mengidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam, serta mengkaji pola komunikasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam meliputi pendekatan hikmah, *maw'izhah hasanah*, *uswah hasanah*, kontekstual, dan integratif yang saling melengkapi sesuai kebutuhan peserta didik. Sementara itu, komunikasi pembelajaran berlandaskan prinsip-prinsip komunikasi Qur'ani yang menekankan kebenaran, kelembutan, dan penghormatan melalui pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi-arah. Integrasi antara pendekatan dan komunikasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, humanis, dan relevan dengan perkembangan zaman

sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: pendekatan pembelajaran, komunikasi pembelajaran, pendidikan Islam.

Abstract

Learning approaches and instructional communication are fundamental components in fostering effective Islamic education that is oriented toward the development of *insan kamil* (the holistic individual). This article aims to analyze the concept of learning approaches, identify the various approaches applied in Islamic education, and examine communication patterns that support the achievement of learning objectives. The study employs a library research method by reviewing the Qur'an, Hadith, and relevant scholarly literature. The findings reveal that learning approaches in Islamic education encompass the approaches of *hikmah* (wisdom), *maw'izhah hasanah* (good counsel), *uswah hasanah* (exemplary conduct), contextual learning, and integrative learning, which complement one another according to students' needs. Instructional communication, meanwhile, is grounded in Qur'anic principles that emphasize truthfulness, gentleness, and respect through one-way, two-way, and multi-directional communication patterns. The integration of learning approaches and instructional communication creates an interactive, humanistic, and contextually relevant learning environment, thereby enhancing the quality of the teaching and learning process in Islamic education.

Keywords: learning approaches, instructional communication, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, akhlak mulia, dan kesadaran beragama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Rokhman et al., 2023). Melalui proses pendidikan yang terarah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara seimbang sehingga menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan serta komunikasi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan pembelajaran menentukan cara pendidik mengelola proses belajar, sedangkan komunikasi pembelajaran menjadi sarana penyampaian pesan, nilai, dan pengalaman belajar yang mampu menciptakan interaksi edukatif secara efektif. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Suhartini et al., 2026).

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran menjadi elemen penting yang menentukan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan bermakna, sedangkan komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan partisipatif (Rakhmawati, 2023). Sebaliknya, penggunaan pendekatan yang kurang sesuai atau komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat proses penyampaian materi dan mengurangi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan dan komunikasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Fahrudin, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada

pembentukan akhlak dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang bersifat kontekstual dan humanis agar peserta didik mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Nata (2010) juga menegaskan bahwa komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang efektif serta mendukung keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, komunikasi yang dialogis terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat interaksi pembelajaran, dan memudahkan penanaman nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan komunikasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Di samping itu, ajaran Islam sendiri memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya pendekatan dan komunikasi dalam proses pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan metode penyampaian pesan melalui hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan pada substansi materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian dan pola interaksi yang dibangun. Rasulullah SAW sebagai pendidik teladan juga menerapkan berbagai pendekatan dan pola komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik para sahabat sehingga pesan-pesan pendidikan dapat diterima dan dipahami secara optimal (Saputra, 2026).

Meskipun demikian, kajian mengenai pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam masih cenderung dibahas secara terpisah. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran sebagai strategi pedagogis, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada komunikasi pembelajaran sebagai proses penyampaian informasi. Akibatnya, hubungan antara pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam belum banyak dianalisis secara komprehensif. Padahal, dalam praktik pembelajaran, keberhasilan suatu pendekatan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang menyertainya, begitu pula efektivitas komunikasi akan semakin optimal apabila didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji kedua aspek tersebut secara terpadu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran dan kontribusinya dalam proses pendidikan Islam (Wahyuni, 2026).

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang mengintegrasikan pembahasan mengenai berbagai pendekatan pembelajaran Islam, seperti pendekatan hikmah, maw'izhah hasanah, uswah hasanah, kontekstual, dan integratif dengan pola komunikasi pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip komunikasi Qur'ani (Afroni & Triana, 2018). Analisis tersebut menjadi nilai kebaruan penelitian karena menempatkan pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran sebagai dua unsur yang saling berkaitan dalam membangun proses pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan masing-masing aspek secara terpisah, tetapi juga berupaya menjelaskan keterkaitan dan kontribusi keduanya dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Hoeruman et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi berbagai bentuk pendekatan yang diterapkan, mengkaji pola komunikasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menjelaskan integrasi keduanya dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan dan komunikasi pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai teori, gagasan, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan dan komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, buku-buku pendidikan Islam, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian (Dakwah & Medan, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan dokumentasi berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, meliputi pendekatan pembelajaran, komunikasi pembelajaran, serta integrasi keduanya dalam proses pendidikan Islam (Sari, 2021).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan dan komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga diperoleh hasil analisis yang objektif dan sistematis (Tahira et al., 2022).

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai berbagai pendekatan pembelajaran, pola komunikasi yang digunakan dalam pendidikan Islam, serta hubungan keduanya dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, humanis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi fitrah untuk berkembang secara optimal. Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai pendapat para ahli pendidikan Islam yang menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang bersifat holistik karena memperhatikan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Syaibani yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengembangkan seluruh dimensi kemanusiaan secara utuh sehingga menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.

Interpretasi terhadap hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendekatan pembelajaran modern yang sering kali hanya menitikberatkan pada pencapaian kompetensi akademik. Pendekatan Islam memberikan ruang bagi pembentukan moral dan spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Ragam Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa terdapat lima pendekatan utama dalam pembelajaran pendidikan Islam, yaitu pendekatan hikmah, *maw'izhah hasanah*, *uswah hasanah*, kontekstual, dan integratif. Temuan ini diperoleh melalui sintesis berbagai teori pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama dalam menentukan strategi pembelajaran.

Pendekatan hikmah menekankan kebijaksanaan pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa mengabaikan tujuan pendidikan. Sementara itu, pendekatan *maw'izhah hasanah* mengedepankan penyampaian materi melalui nasihat yang baik, bahasa yang santun, dan sentuhan emosional sehingga peserta didik lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan (Handoko, 2023).

Pendekatan *uswah hasanah* menempatkan pendidik sebagai teladan utama dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung sehingga konsistensi antara ucapan dan tindakan pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam.

Selain itu, pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan integratif melengkapi proses tersebut dengan menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam menolak dikotomi ilmu pengetahuan dan memandang seluruh ilmu sebagai bagian dari upaya mengenal kebesaran Allah SWT.

Hasil tersebut memperkuat teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin dan Abuddin Nata bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan kebutuhan kehidupan nyata. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kelima pendekatan tersebut tidak seharusnya diterapkan secara terpisah, melainkan saling melengkapi sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan yang tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membangun hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik. Temuan ini diperoleh dari kajian terhadap prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yang menekankan penggunaan bahasa yang benar, baik, lembut, mudah dipahami, dan menghargai lawan bicara.

Prinsip komunikasi Qur'ani seperti *qawlan sadidan*, *qawlan ma'rufan*, *qawlan balighan*, *qawlan maysura*, *qawlan kariman*, dan *qawlan layyinan* menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Pendidik yang mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dialogis, dan penuh penghargaan terhadap peserta didik.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki dimensi etis yang lebih kuat dibandingkan teori komunikasi pembelajaran konvensional. Komunikasi bukan sekadar proses pertukaran informasi, tetapi juga merupakan sarana pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga dari perubahan sikap, karakter, dan perilaku yang muncul setelah proses pembelajaran berlangsung (Ibrahim, 2014).

Temuan ini juga menguatkan teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Akan tetapi, dalam perspektif Islam interaksi tersebut diperkuat oleh dimensi spiritual yang menjadikan komunikasi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral seorang pendidik.

Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Kajian literatur menunjukkan bahwa pola komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam terdiri atas komunikasi satu arah, dua arah, dan multi-arah. Ketiga pola tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komunikasi satu arah masih relevan digunakan untuk penyampaian materi yang membutuhkan penjelasan sistematis dan otoritatif, seperti pembelajaran akidah atau fikih. Sementara itu, komunikasi dua arah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun komunikasi multi-arah mendorong interaksi antarpeserta didik melalui diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan musyawarah (Fitria, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi dialogis dan multi-arah lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dibandingkan komunikasi satu arah. Temuan ini diperoleh melalui perbandingan berbagai teori pembelajaran aktif dengan praktik komunikasi yang dicontohkan Rasulullah SAW ketika berdialog dengan para sahabat. Rasulullah tidak hanya menyampaikan ajaran secara lisan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para sahabat untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pengalaman mereka.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat partisipatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam pendidikan Islam, proses tersebut diperkuat oleh nilai musyawarah, ukhuwah, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial peserta didik (Manurung, 2023).

Integrasi Pendekatan dan Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran memiliki hubungan yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Pendekatan pembelajaran yang baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa komunikasi yang efektif, sementara komunikasi yang baik memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menawarkan Model Integrasi Pendekatan-Komunikasi Humanistik Islami sebagai pengembangan dari teori pembelajaran pendidikan Islam yang telah ada. Model ini dibangun atas tiga komponen utama, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis nilai Islam, komunikasi Qur'ani yang humanis, dan interaksi pembelajaran partisipatif. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kemampuan sosial peserta didik.

Model ini memodifikasi pandangan sebelumnya yang cenderung memisahkan pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran sebagai dua aspek yang berdiri sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya harus dipandang sebagai satu kesatuan pedagogis yang saling memperkuat. Pendekatan hikmah, *maw'izhah hasanah*, *uswah hasanah*, kontekstual, dan integratif akan lebih efektif apabila didukung oleh komunikasi yang mengedepankan prinsip *qawlan sadidan*, *qawlan ma'rufan*, *qawlan balighan*, *qawlan maysura*, *qawlan kariman*, dan *qawlan layyinan*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan mengenai pendekatan dan komunikasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, tetapi juga menghasilkan suatu sintesis yang memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam. Integrasi keduanya dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pendekatan dan komunikasi pembelajaran merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mewujudkan proses pendidikan Islam yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam meliputi pendekatan hikmah, maw'izhah hasanah, uswah hasanah, kontekstual, dan integratif yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, komunikasi pembelajaran mengacu pada prinsip-prinsip komunikasi Qur'ani yang menekankan kebenaran, kelembutan, penghormatan, dan dialog sehingga mampu menciptakan interaksi edukatif yang bermakna.

Analisis terhadap berbagai literatur juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik secara seimbang. Temuan ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transformasi ilmu sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam.

Sebagai kontribusi kajian, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa efektivitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh pemilihan pendekatan pembelajaran atau pola komunikasi secara terpisah, tetapi oleh sinergi keduanya dalam membangun interaksi yang berpusat pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan komunikasi yang humanis sebagai satu kesatuan pedagogis guna mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas serta mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, S., & Triana, R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/Ei.V7i2.264>
- Dakwah, D. F., & Medan, K. I. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Nursapia Harahap*, 08(01), 68–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/Iqra.V8i1.65>
- Fahrudin, Z. (2022). Konsep Komunikasi Pembelajaran Dalam Al Qur'an. *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 127–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i2.288>
- Fitria, R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bengkulu Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2471–2486. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i03.4564>
- Handoko, C. (2023). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 910–919.
- Hoeruman, M. R., Assingkily, M. S., & Fikari, D. (2025). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis : Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 186–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/Oasis.V9i2.19788>
- Ibrahim. (2014). Analisis Komunikasi Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mankabupaten Karawang). *Ta'dibuna*, 3(2), 122–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V3i2.567>
- Manurung, P. (2023). Strategikomunikasi Efektif Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/Komunika.V19i02.13789>
- Rakhmawati, L. (2023). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Pendidikan Islam. *El-Hikmahjurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/Elhikmah.V17i1.8460>

- Rokhman, A., Hanif, M., & Wiyono, D. F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa. *Intizar*, 29(2), 197–209. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V29i2.17012>
- Saputra, C. A. (2026). Implementasi Metode Hikmah Dan Mau'idhah Hasanah Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Rasional Dan Emosional Berdasarkan Qs. An-Nahl Ayat 125. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 7(1), 111–120.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/Borneo_Humaniora.V4i2.2249
- Suhartini, A., Alfian, D., Rachman, N., & Mafaizah, S. (2026). Methods Of Islamic Education In The Qur ' An And Sunnah : Pedagogical Approaches And Educational Values. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(01), 1–24. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V10i1.13660>
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.32534/Jjb.V9i2.2731>
- Wahyuni, S. (2026). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Keterampilan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/Jp.V11i02.45919>